

DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI BUDAYA

Arif Munzaki¹, Nur Cholid², Muh. Syaifudin³

Universitas Wahid Hasyim Semarang^{1,2,3}

E-mail : kangarief10@gmail.com¹, nurcholid@unwahas.ac.id²,
magdakushananku@gmail.com³

ABSTRACT

Cultural globalization is a global phenomenon that has brought significant changes in patterns of social interaction, identity construction, and societal value systems, including within the field of education. This condition poses serious challenges for Islamic education, particularly in shaping learners who are tolerant, inclusive, and capable of living harmoniously in plural societies. Multicultural Islamic education is viewed as a strategic approach to responding to these challenges through the integration of Islamic values with principles of respect for cultural, ethnic, and social diversity. This study aims to analyze the dynamics of multicultural Islamic education in responding to cultural globalization, with a particular focus on strengthening students' multicultural competence. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected from scholarly journal articles and academic books relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis with a thematic approach. The findings indicate that multicultural Islamic education has a strong conceptual and theoretical foundation and is highly relevant in addressing the dynamics of cultural globalization. Multicultural Islamic education functions not only as a medium for the transmission of religious values but also as a means of developing students' multicultural competence through the internalization of values such as justice, human fraternity, and compassion. Nevertheless, studies examining the dynamics of implementing multicultural Islamic education, particularly at the level of basic education, remain limited and require further empirical investigation. This study is expected to provide a conceptual contribution to the development of Islamic education that is more inclusive and responsive to the realities of a pluralistic global society.

Keywords: *Multicultural Islamic Education, Cultural Globalization, Multicultural Competence.*

ABSTRAK

Globalisasi budaya merupakan fenomena global yang membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, konstruksi identitas, dan sistem nilai masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menghadirkan

tantangan serius bagi pendidikan Islam, terutama dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk. Pendidikan Islam multikultural dipandang sebagai pendekatan strategis untuk merespons tantangan tersebut melalui integrasi nilai-nilai ajaran Islam dengan prinsip penghormatan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam multikultural dalam menghadapi globalisasi budaya dengan fokus pada penguatan kompetensi multikultural peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, dan buku akademik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural memiliki dasar konseptual dan teoretis yang kuat serta relevan dalam merespons dinamika globalisasi budaya. Pendidikan Islam multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan kompetensi multikultural peserta didik melalui internalisasi nilai keadilan, persaudaraan kemanusiaan, dan kasih sayang. Namun demikian, kajian mengenai dinamika implementasi pendidikan Islam multikultural, khususnya pada level pendidikan dasar, masih relatif terbatas dan memerlukan pendalaman lebih lanjut melalui penelitian empiris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan responsif terhadap realitas masyarakat global yang majemuk.

Kata kunci: *Pendidikan Islam Multikultural; Globalisasi Budaya; Kompetensi Multikultural.*

A. Pendahuluan

Globalisasi budaya merupakan fenomena global yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi informasi, mobilitas manusia, dan pertukaran nilai lintas negara. Arus global ini membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat membangun identitas, berinteraksi, dan memahami perbedaan. Di satu sisi, globalisasi membuka ruang dialog dan kerja sama antarbudaya, namun di sisi lain juga

memunculkan tantangan serius berupa konflik identitas, intoleransi, dan melemahnya kohesi sosial. Dalam konteks tersebut, dunia pendidikan memiliki peran strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk (*Global Citizenship Education: Taking It Local*, 2018).

Pada level praksis, globalisasi budaya sering kali berdampak pada rendahnya kompetensi multikultural peserta

didik, seperti sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan berinteraksi secara inklusif. Fenomena ini juga dirasakan dalam lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat plural. Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam mengelola perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup, meskipun hidup dalam lingkungan yang semakin heterogen (Banks & Banks, 2016; Suparwan, 2020). Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi multikultural menjadi persoalan mendasar yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Pendidikan Islam secara ideal diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki sikap terbuka dan menghargai keberagaman. Konsep pendidikan Islam multikultural hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip penghormatan terhadap pluralitas budaya dan sosial. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek

kognitif keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap sosial yang adil, inklusif, dan humanis (Gunawan & Jaya, 2023).

Pendidikan multikultural berakar pada pandangan bahwa sekolah harus merespons realitas sosial yang beragam melalui kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya institusi yang inklusif (Banks & Banks, 2016). Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini selaras dengan nilai rahmatan lil 'alamin dan prinsip keadilan sosial. Namun, meskipun kerangka konseptual pendidikan Islam multikultural telah banyak dibahas, implementasinya dalam menghadapi tekanan globalisasi budaya sering kali belum dikaji secara mendalam, terutama terkait dinamika dan proses adaptasinya.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek normatif dan konseptual pendidikan Islam multikultural, seperti definisi, urgensi, dan landasan filosofisnya. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana pendidikan Islam multikultural bekerja secara dinamis dalam konteks globalisasi budaya, serta

bagaimana pendekatan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi multikultural peserta didik (Mariyono & Maskuri, 2023)

Studi-studi mutakhir mulai mengaitkan pendidikan Islam dengan isu toleransi, moderasi beragama, dan identitas budaya di era modern (Lestari, 2024; Rahman & Azzahra, 2024). Namun demikian, masih terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu kurangnya kajian yang memotret dinamika pendidikan Islam multikultural sebagai proses yang adaptif dan kontekstual dalam merespons globalisasi budaya.

Jika dinamika tersebut tidak dikaji secara sistematis, pendidikan Islam berisiko kehilangan relevansinya dalam membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tengah masyarakat global yang majemuk. Dampak lanjutannya adalah meningkatnya sikap eksklusif, prasangka sosial, dan lemahnya kompetensi multikultural peserta didik. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk memberikan dasar konseptual yang lebih aplikatif bagi

pengembangan pendidikan Islam multikultural.

Berdasarkan data diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam multikultural dalam menghadapi globalisasi budaya, dengan fokus pada penguatan kompetensi multikultural peserta didik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan globalisasi budaya dalam konteks pendidikan Islam, (2) menganalisis konsep dan praktik pendidikan Islam multikultural, dan (3) menjelaskan peran pendidikan Islam multikultural dalam membentuk kompetensi multikultural peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran dan dinamika pendidikan Islam multikultural dalam membangun kompetensi multikultural peserta didik di era globalisasi budaya.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library

research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep dan dinamika pendidikan Islam multikultural dalam menghadapi globalisasi budaya, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi multikultural peserta didik. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan sintesis kritis terhadap pemikiran, temuan, dan argumen ilmiah yang berkembang dalam literatur sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis (Ishtiaq, 2019)

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi ilmiah relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci terkait pendidikan Islam, pendidikan multikultural, dan globalisasi budaya. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian guna menjamin validitas dan kemutakhiran data.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis mencakup identifikasi tema-tema utama, pengelompokan konsep, serta interpretasi temuan dengan mengacu pada kerangka teoretis pendidikan multikultural dan pendidikan Islam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang beragam. Penelitian ini dibatasi pada kajian literatur sehingga hasilnya bersifat konseptual-analitis dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya (Matthew B. Miles, 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan Islam multicultural

secara konseptual dipahami sebagai suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan prinsip penghormatan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan sosial sebagai realitas objektif kehidupan masyarakat. Dalam literatur pendidikan multikultural,

pendekatan ini bertujuan mewujudkan kesetaraan dan keadilan pendidikan melalui pengakuan terhadap perbedaan latar belakang peserta didik, baik dari aspek budaya, sosial, maupun keyakinan (Banks & Banks, 2016).

Konsep Pendidikan Islam multikultural diatas menegaskan bahwa keberagaman bukan hambatan bagi proses pendidikan, melainkan sumber belajar yang harus dikelola secara pedagogis. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini memiliki kesesuaian epistemologis dengan nilai-nilai universal Islam, seperti keadilan (al-'adl), persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah), dan kasih sayang (rahmah). Oleh karena itu, pendidikan Islam multikultural dapat diposisikan sebagai upaya kontekstualisasi ajaran Islam dalam masyarakat plural, bukan sebagai bentuk relativisasi atau pengaburan identitas keislaman, melainkan sebagai penguatan makna Islam dalam realitas sosial yang majemuk.

Globalisasi budaya dalam perspektif teoretis dipahami sebagai proses intensifikasi

interaksi, pertukaran simbol, dan penetrasi nilai lintas budaya yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku individu, termasuk peserta didik. Proses ini menghadirkan tantangan serius bagi dunia pendidikan, terutama terkait pembentukan identitas, orientasi nilai, dan relasi sosial generasi muda. Teori pendidikan multikultural menempatkan lembaga pendidikan sebagai ruang strategis untuk mengelola dampak globalisasi tersebut melalui pengembangan sikap dialogis, empati sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan (Banks & Banks, 2016).

Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini relevan untuk membentuk peserta didik yang memiliki identitas keagamaan yang kokoh sekaligus terbuka dan moderat. Integrasi antara teori pendidikan multikultural dan pendidikan Islam menunjukkan bahwa globalisasi budaya tidak harus dipandang semata-mata sebagai ancaman terhadap nilai keagamaan, tetapi sebagai konteks sosial yang menuntut strategi pendidikan yang adaptif, reflektif, dan berbasis nilai.

Analisis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pendidikan Islam multikultural dipandang penting dalam merespons kompleksitas masyarakat majemuk. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap penguatan sikap toleransi, keterbukaan, dan kesadaran sosial peserta didik (Mariyono & Maskuri, 2023; Suparwan, 2020).

Penelitian lain menegaskan keterkaitan antara pendidikan Islam multikultural dengan penguatan moderasi beragama sebagai strategi menghadapi perubahan sosial dan potensi konflik berbasis identitas (Rahman & Azzahra, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek konseptual dan normatif, sehingga kajian yang membahas dinamika implementasi pendidikan Islam multikultural dalam konteks globalisasi budaya, terutama pada level praksis pendidikan dasar, masih relatif terbatas.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat dinamis, kontekstual, dan berkelanjutan. Kompetensi multikultural peserta didik tidak semata-mata dibentuk melalui penguasaan konsep keberagaman, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai, pembiasaan sikap, serta pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan.

Proses tersebut mencakup interaksi sosial, keteladanan pendidik, serta kultur institusi pendidikan yang mendukung penghormatan terhadap perbedaan. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam multikultural berpotensi menjadi pendekatan strategis untuk menjembatani penguatan identitas keagamaan dengan tuntutan hidup harmonis dalam masyarakat global yang beragam. Posisi kajian ini terletak pada upaya memperkaya diskursus pendidikan Islam multikultural dengan menekankan aspek dinamika dan proses adaptasi, bukan sekadar penegasan konsep ideal.

Kajian ini secara teoretis memberikan penguatan terhadap perspektif pendidikan multikultural dengan menegaskan relevansi nilai-nilai Islam sebagai landasan etis dan spiritual dalam pengelolaan keberagaman. Temuan analitis ini memperluas pemahaman bahwa globalisasi budaya dapat diposisikan sebagai konteks yang menuntut penyesuaian pendekatan pendidikan, bukan sekadar sebagai faktor disruptif. Dari sisi praktis, implikasi kajian ini mengarah pada pentingnya pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap keberagaman, antara lain melalui penguatan kurikulum berbasis nilai multikultural, peningkatan kapasitas pendidik dalam mengelola kelas heterogen, serta penciptaan iklim institusi pendidikan yang inklusif dan dialogis.

Pembahasan ini secara kritis menunjukkan bahwa ketiadaan pendekatan pendidikan Islam multikultural yang adaptif berpotensi memengaruhi perkembangan kompetensi multikultural peserta didik di tengah

arus globalisasi budaya. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada upaya memperjelas dinamika konseptual pendidikan Islam multikultural dalam literatur akademik, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Relevansi praktis kajian ini berkaitan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk merespons perubahan sosial secara lebih sistematis dan terarah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data berbasis literatur, sehingga diperlukan penelitian empiris lanjutan untuk menguji dan memperkaya temuan konseptual ini dalam konteks praksis pendidikan Islam di lapangan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang relevan dan strategis dalam menghadapi dinamika globalisasi budaya. Pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-nilai ajaran Islam dengan prinsip penghormatan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan sosial, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana

transmisi ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai medium pembentukan kompetensi multikultural peserta didik.

Globalisasi budaya menghadirkan tantangan kompleks bagi pendidikan Islam, terutama terkait pembentukan identitas, sikap toleransi, dan relasi sosial peserta didik dalam masyarakat majemuk. Analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural memiliki dasar konseptual dan teoretis yang kuat untuk merespons tantangan tersebut secara konstruktif. Melalui internalisasi nilai keadilan, persaudaraan kemanusiaan, dan kasih sayang, pendidikan Islam multikultural berpotensi membentuk peserta didik yang memiliki identitas keagamaan yang kokoh sekaligus terbuka terhadap perbedaan.

Hasil sintesis terhadap penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural dipandang penting dalam memperkuat sikap toleransi, kesadaran sosial, dan moderasi beragama. Namun demikian, kajian yang ada masih didominasi oleh pendekatan normatif dan konseptual, sehingga pemahaman mengenai dinamika implementasi pendidikan Islam multikultural dalam konteks

globalisasi budaya, khususnya pada level pendidikan dasar, masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan untuk menggeser fokus kajian dari sekadar penegasan konsep ideal menuju analisis proses, konteks, dan strategi implementatif.

Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan diskursus pendidikan multikultural dengan menegaskan relevansi nilai-nilai Islam sebagai landasan etis dan spiritual dalam pengelolaan keberagaman. Secara praktis, hasil kajian ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap realitas plural masyarakat global, melalui penguatan kurikulum berbasis nilai multikultural, peningkatan kompetensi pendidik, serta penciptaan iklim institusi pendidikan yang inklusif dan dialogis..

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. ., & Banks, C. A. McGee. (2016). *Multicultural education : issues and perspectives*. 340. https://books.google.com/books/about/Multicultural_Education.html?hl=id&id=nsA7CwAAQBAJ

- Global citizenship education: taking it local.* (2018).
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265456>
- Gunawan, H., & Jaya, E. S. (2023). Multicultural Education In The Perspective of National And Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
<https://doi.org/10.30868/EI.V12I01.1220>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12, 40.
<https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Lestari, P. A. (2024). Educating for Tolerance: Multicultural Approaches in Islamic Religious Education. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 96–108.
<https://doi.org/10.61194/IJIS.V2I2.602>
- Mariyono, D., & Maskuri, M. (2023). Resurrect Multicultural Islamic Education in Indonesia. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 316–327.
<https://doi.org/10.57096/EDUNITY.V2I3.65>
- Matthew B. Miles, A. M. H. , J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis.* In <https://books.google.co.id/bo> oks/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=3CNrUbTu6CsC&redir_esc=y. SAGE.
- Rahman, N. A., & Azzahra, A. (2024). The Role of Islamic Education in Preserving Cultural Identity Amidst Global Modernity. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(4), 257–271.
<https://doi.org/10.61194/IJIS.V2I4.707>
- Suparwan, S. (2020). PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL (Kajian Multisitus tentang Proses Pembelajaran). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 4(2), 156–169.
<https://doi.org/10.33474/MULTIKULTURAL.V4I2.7413>